

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional di era globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk individu-individu agar mempunyai sikap dan perilaku yang kreatif dan mandiri sehingga selalu berkeinginan untuk berkembang.

Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2011:6), sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas yaitu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, tanggung jawab, professional dan berkualitas. Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang ditempuh secara resmi di lembaga sekolah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang serta berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah dilaksanakan untuk menyiapkan lulusan yang dapat bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan pada pendidikan tinggi. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja dalam

bidang tertentu sesuai keahlian yang dimiliki, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan mampu melihat peluang kerja serta mampu mengembangkan diri di kemudian hari dengan keterampilan yang telah dimiliki (*life skill*).

SMK Negeri 9 Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok pariwisata dengan membina empat program keahlian, salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Tujuan Program Keahlian Tata Busana yang tercantum dalam kurikulum (KTSP, 2012/2013:21) yaitu:

Program Keahlian Tata Busana merupakan program keahlian SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional agar kompeten dalam keterampilan melaksanakan tugas individu (*task skill*), keterampilan untuk mengelola sejumlah tugas dalam pekerjaan (*task management skill*), keterampilan menghadapi tanggung jawab dalam lingkungan kerja (*job or role environment skill*), dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada lingkungan baru (*transfer skill*).

Pada kurikulum Program Keahlian Tata Busana terdiri atas program normatif, adaptif, dan produktif. Kompetensi membuat busana anak merupakan salah satu mata diklat pada program produktif yang mempelajari materi membuat busana anak dimulai dari konsep dasar busana anak sampai pada teknik pengepresan busana anak.

Standar kompetensi membuat busana anak dipelajari dalam bentuk teori dengan bobot 30% dan praktek dengan bobot 70%, dengan durasi pembelajaran delapan jam perminggu, dalam satu semester dengan setiap jam pembelajaran 45 menit. Standar kompetensi membuat busana anak diajarkan di tingkat X pada semester dua. Kompetensi dasar membuat busana anak, sebagaimana yang tercantum dalam Silabus Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung (2010) yaitu:

1. Mengelompokkan macam-macam busana anak
2. Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola
3. Membuat pola
4. Memotong bahan
5. Menjahit busana anak
6. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan
7. Melakukan pengepresan
8. Menghitung harga jual

Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi membuat busana anak yaitu peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat busana anak. Proses kegiatan pembelajaran membuat busana anak diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memiliki nilai tambah serta memberikan perubahan pada tingkah laku peserta didik yang disebut hasil belajar, seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2011:22), bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar membuat busana anak merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan dan menghitung harga jual. Hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siap mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki dalam mengikuti uji level busana anak.

Kesiapan merupakan suatu keadaan seseorang dengan kondisi siap, sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:113) bahwa:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu yang mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah di pelajari.

Uji level adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kompetensi peserta didik dengan melibatkan pihak industri atau dunia usaha. Tujuan uji level seperti yang tercantum dalam DIKNAS 2004 (<http://www.Puskur.net>) adalah “menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja di industri dengan level kualifikasi operator jahit dan mendapat sertifikasi dari industri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik.” Uji Level sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SMK (KTSP, 2012/2013:16) adalah:

Uji level adalah ujian mata pelajaran kompetensi kejuruan yang pengujiannya melibatkan unsur dunia usaha/industri atau asosiasi profesi sebagai penguji eksternal, atau mungkin seluruh penguji berasal dari dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Tempat pengujian dapat dilaksanakan di sekolah atau industri. Uji level berupa tes tindakan (tes keterampilan) yang diberikan untuk melihat kemampuan peserta didik sampai sejauh mana menguasai suatu kompetensi yang diberikan, agar dapat melanjutkan ke tingkat (level) keterampilan yang lebih tinggi.

Uji level diselenggarakan pada setiap tingkat, khususnya di tingkat X. Uji level membuat busana anak dilaksanakan pada akhir semester dua yang wajib diikuti oleh peserta didik setelah menempuh standar kompetensi membuat busana anak. Jenis busana anak yang diujikan dalam uji level adalah busana bermain anak perempuan usia lima sampai enam tahun.

Uraian di atas dijadikan dasar oleh penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Membuat Busana Anak Sebagai Kesiapan Uji Level Busana Anak” pada peserta didik tingkat X Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 9 Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Membuat busana anak merupakan salah satu standar kompetensi pada bidang keahlian tata busana di SMK Negeri 9 Bandung yang dapat membekali peserta didik agar terampil dalam membuat busana anak. Ruang lingkup membuat busana anak mencakup materi teori dan praktek mulai dari konsep dasar busana anak sampai pada teknik pengepresan busana anak.

Hasil belajar membuat busana anak meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan ditinjau dari kompetensi dasar membuat busana anak, agar dapat dimanfaatkan sebagai bekal dalam mengikuti uji level. Uji level merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menunjukkan unjuk kerja baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi yang diberikan setiap semesternya.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Standar kompetensi adalah kriteria minimal untuk ukuran kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Standar kompetensi membuat busana anak merupakan kompetensi pokok yang harus dikuasai peserta didik yang mencakup kemampuan dalam mengelompokkan macam-macam busana anak, menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan, dan menghitung harga jual.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.
3. Uji level adalah alat evaluasi atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kompetensi peserta didik dengan melibatkan pihak industri atau dunia usaha.

Rumusan masalah menurut Sugiyono (2011:58) adalah "suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak?

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian cukup luas dan mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan berfikir maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. Luasnya masalah dalam penelitian ini dibatasi pada manfaat hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar membuat pola, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan dan melakukan pengepresan sebagai kesiapan uji level busana anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak. Secara lebih spesifik, tujuan yang hendak dicapai sesuai permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar membuat pola sebagai kesiapan uji level busana anak.
2. Manfaat hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar memotong bahan sebagai kesiapan uji level busana anak.
3. Manfaat hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar menjahit busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak.
4. Manfaat hasil belajar membuat busana anak ditinjau dari kompetensi dasar menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan dan melakukan pengepresan sebagai kesiapan uji level busana anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan ilmiah, serta sebagai evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai membuat busana anak yang akan diajarkan pada tahun berikutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa manfaat hasil belajar membuat busana anak dapat dijadikan bekal dan dapat menumbuhkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti uji level busana anak, sehingga peserta didik memiliki kompetensi kerja yang produktif dalam membuat busana anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci terdiri dari lima bab yaitu Bab I pendahuluan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka tentang manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak, kerangka pemikiran dan pertanyaan penelitian. Bab III metode penelitian tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan tentang pemaparan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V kesimpulan dan saran tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.